

## **BAB III METODOLOGI PENULISAN**

### **A. Rancangan studi kasus**

Rancangan studi kasus ini bertujuan untuk melihat secara jelas bagaimana gambaran peningkatan interaksi sosial sebelum dan sesudah di berikan terapi musik dan bernyanyi pada anak autis yang mengalami gangguan dalam berinteraksi.

### **B. Subyek Studi Kasus**

Subyek dari penelitian studi kasus ini adalah anak dengan diagnosa autisme di UPTD Penanganan Siswa Berkebutuhan Khusus Dinas Pendidikan dan kebudayaan Provinsi Sulawesi Tenggara dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

#### **1. Kriteria Inklusi**

- a. Anak dengan diagnosa disabilitas dengan autisme sedang
- b. Anak yang berusia 3-5 tahun
- c. Anak yang mengalami masalah pada interaksi sosial
- d. Anak yang mendapat persetujuan dari orangtua atau pihak UPTD Penanganan Siswa Berkebutuhan Khusus Dinas Pendidikan dan kebudayaan Provinsi Sulawesi Tenggara untuk mengikuti penelitian

#### **2. Kriteria Eksklusi**

Anak yang tidak mau melanjutkan penelitian

### C. Fokus studi Kasus

1. Autis
2. Penerapan kombinasi terapi musik dan bernyanyi pada anak autis
3. Interaksi sosial

### D. Definisi Operasional

Tabel 3. 1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur
Anak autis	Anak autis merupakan anak yang mengalami gangguan perilaku, komunikasi, interaksi sosial.	Anak autis dengan ciri-ciri tidak menoleh saat di panggil, tidak ada kontak mata saat diajak berbicara	Berdasarkan hasil pengkajian dan diagnosis medis.
Terapi musik dan bernyanyi	Terapi musik merupakan terapi mendengarkan musik disertai bernyanyi dengan menghafalkan lirik pada anak autis yang dilakukan 1 kali sehari selama 3 hari dengan durasi pemberian terapi musik selama 50 menit.	Lagu anak (d disesuaikan dengan usia anak)	Speaker atau Handphone
Gangguan Interaksi sosial	Gangguan Interaksi sosial merupakan anak yang mengalami masalah hubungan timbal balik antara anak dengan orang lain dan anak dengan teman sebaya.	Menilai interaksi sosial: 1. Responsif pada orang lain: a. Menurun: Tidak responsif b. Sedang: Menoleh Ketika di panggil c. Meningkatkan: Mengikuti perintah 2. Kontak mata	Lembar penilaian interaksi sosial

		<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menurun: Tidak ada kontak mata</li> <li>b. Sedang: Tidak dapat mempertahankan kontak mata</li> <li>c. Meningkatkan: Dapat mempertahankan kontak mata</li> </ul> <p>3. Minat melakukan kontak fisik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menurun: Menolak untuk melakukan kontak fisik dengan orang lain</li> <li>b. Sedang: Kontak fisik hanya sebentar</li> <li>c. Meningkatkan: Mau melakukan kontak fisik dengan orang lain</li> </ul>	
--	--	--	--

## E. Instrument Studi Kasus

### 1. Wawancara

Instrument yang dipakai dalam penelitian ini adalah formulir evaluasi anak dengan disabilitas (autisme). Formulir evaluasi keperawatan anak dengan disabilitas merupakan format yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi umum tentang klien.

### 2. Observasi

Observasi dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa model instrument, antara lain:

- a. Catatan *anecdotal*: catatan yang dibuat secara langsung melalui pengamatan mengenai sikap dan perilaku klien.
- b. Catatan berkala: catatan yang dilakukan selama proses penelitian dilakukan.

#### **F. Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui data primer dan data sekunder. Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung dari subjek studi kasus, seperti melalui pengisian format pengkajian asuhan keperawatan anak, observasi, dan wawancara langsung dengan subjek penelitian. Sedangkan data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui perantaraan media lainnya.

#### **G. Lokasi dan Waktu Studi Kasus**

Penelitian dilakukan di UPTD Penanganan Siswa Berkebutuhan Khusus Dinas Pendidikan dan kebudayaan Provinsi Sulawesi Tenggara. Penelitian dilakukan pada tanggal 17 Mei sampai 19 Mei 2024.

#### **H. Analisis dan Penyajian Data**

Setelah mendapatkan data dari responden, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data yang mencakup hasil observasi, wawancara, dan sumber informasi lainnya. Setelah proses analisis selesai, data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk narasi dalam laporan karya ilmiah.

## I. Etika Studi Kasus

Dalam menjalankan penelitian, peneliti menganggap pentingnya untuk memperoleh rekomendasi dari institusi terkait atau pihak lain dengan mengajukan permohonan izin kepada institusi yang menjadi lokasi penelitian. Aspek etika dalam penelitian ini dipertimbangkan dengan memastikan kepatuhan pada prinsip-prinsip yang berlaku:

### 1. Persetujuan Diri (*Self Determinant*)

Dalam studi kasus ini, responden diberikan opsi untuk berpartisipasi atau tidak dalam penelitian ini tanpa tekanan, dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden.

### 2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Untuk menjaga kerahasiaan responden, peneliti tidak mencantumkan nama lengkap responden pada lembar pengumpulan data, melainkan hanya memberikan inisial sebagai pengganti identitas responden.

### 3. Kerahasiaan (*Confidentially*)

Semua informasi yang di dapat dari responden tidak di sebar luaskan ke orang lain dan hanya peneliti yang mengetahuinya. Dan 3 bulan 36 setelah hasil penelitian di presentasikan, data yang diolah di musnahkan demi kerahasiaan responden.

### 4. Keadilan (*Justice*)

Penelitian memastikan bahwa semua responden diperlakukan secara adil selama proses pengumpulan data tanpa adanya diskriminasi, baik yang bersedia mengikuti penelitian maupun yang menolak untuk menjadi responden penelitian.

5. Asas Kemanfaatan (*Beneficiency*)

Prinsip asas kemanfaatan mencakup tiga prinsip utama: bebas dari penderitaan, bebas dari eksploitasi, dan bebas dari risiko. Bebas dari penderitaan mengartikan bahwa peneliti bertanggung jawab untuk memastikan bahwa responden tidak mengalami cedera, mengurangi rasa sakit, atau mengalami penderitaan selama penelitian. Prinsip bebas eksploitasi menekankan bahwa informasi yang diberikan oleh responden harus digunakan dengan penuh kehati-hatian dan tidak dieksploitasi untuk kepentingan peneliti. Prinsip bebas risiko menjamin bahwa responden tidak terkena risiko atau bahaya dalam jangka waktu yang akan datang sebagai akibat dari partisipasi dalam penelitian.

6. Tidak merugikan (*Maleficence*)

Peneliti menjamin tidak menyakiti, membahayakan, atau memberikan ketidaknyamanan baik secara fisik maupun psikologis.